

Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Kelas II Sekolah Dasar di Sebuah SDIT di Bekasi

Zulfa Dwi Afifah

Pendidikan bahasa Arab, STIT Hidayatunnajah

e-mail: zuifadwiafifah1206@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk mengetahui cara guru dalam menerapkan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIT Nuur 'Alaa Nuur, karena peneliti melihat bahwa dari hasil penerapan metode langsung yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut siswa yang masih duduk di kelas II SD sudah mampu membaca mufradat dengan baik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru tidak sesuai dengan penerapan metode langsung seperti: menggunakan bahasa Indonesia saat mengajar dan guru juga tidak menggunakan alat peraga langsung atau melalui gambar-gambar atau gerakan-gerakan tertentu. Serta mendapati beberapa siswa yang kesulitan menulis mufradat bahasa Arab dan membaca mufradat karena fokus pada aspek lisan bahasa termasuk mendengarkan dan berbicara. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat Bahasa Arab dengan metode langsung meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Kata kunci: *Penerapan Metode Langsung dan Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab.*

Abstract

This study was motivated by the researcher's desire to understand how teachers implement the direct method in Arabic language learning at SDIT Nuur 'Alaa Nuur. The researcher observed that as a result of the direct method applied by teachers at the school, second-grade students were already able to read Arabic vocabulary (mufradat) well. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this study show that the teacher did not fully align with the direct method's principles, such as using Indonesian during lessons and not using direct teaching aids, pictures, or specific gestures. Additionally, some students experienced difficulties writing and reading Arabic vocabulary as the focus was more on the oral aspects of language, including listening and speaking. This study indicates that teaching Arabic vocabulary using the direct method enhances student participation and comprehension.

Keywords: *Direct Method Implementation, Arabic Vocabulary Learning.*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran unsur bahasa akan berhasil jika dirancang sesuai dengan materi pelajaran, metode, pendekatan, teknik, media, dan evaluasi. Unsur-unsur bahasa arab terdiri dari tiga komponen: suara, kosakata, dan tata bahasa. Unsur-unsur ini dapat membantu siswa dalam membangun keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, jika siswa tidak menguasai ketiga komponen ini, siswa tidak akan dapat menguasai keempat keterampilan bahasa tersebut.

Kata *mufradat* adalah bentuk jama' dari kata *mufradah*, yang menunjukkan *lafaz* atau kata yang terbagi menjadi dua huruf atau lebih yang menandakan suatu makna, menurut Moh Mansyur, yang menggunakannya dalam judul buku *Dalil al-Katib Wa al-Mutarajim*. Satu lafaz yang memiliki makna disebut dengan kata. Di sisi lain, mufradat, menurut Ali al-Khuli, adalah satuan bahasa yang dapat berfungsi secara mandiri; terkadang dapat berbentuk kata berimbuhan atau kata dasar. Sebuah kata juga memiliki bentuk, makna, dan tujuan yang unik. Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa mufrodat adalah salah satu aspek dasar yang paling penting dalam mempelajari bahasa Arab, karena mufrodat adalah unsur bahasa terkecil yang terkadang dapat berdiri sendiri dalam bentuk kata dasar atau dalam bentuk kata berimbuhan yang memiliki makna, bentuk, dan fungsi tersendiri.

Pembelajaran bahasa Arab harus mampu mendukung, membimbing, menumbuhkan, dan memupuk keterampilan serta sikap positif terhadap bahasa tersebut. Kemahiran berbahasa Arab dan sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan sumber utama ajaran Islam, serta teks-teks berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi para siswa.

Oleh karena itu, materi bahasa Arab di sekolah dasar harus dipersiapkan agar anak dapat berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pada jenjang pendidikan dasar (MI/SD) lebih menitikberatkan pada keterampilan menyimak dan berbicara secara sederhana. Keterampilan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai dasar berbahasa. Karena anak-anak MI/SD terlebih dahulu perlu belajar dasar-dasar bahasa Arab, yaitu memahami dan belajar berbicara agar terbiasa.

Menambah kosa kata seringkali dianggap sebagai bagian yang penting, baik itu dalam proses belajar suatu bahasa maupun mengembangkan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah ia ketahui. Siswa sering kali mempelajari kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu, dan banyak orang dewasa juga memandang perolehan kosa kata sebagai aktivitas yang menyenangkan dan mendidik. Untuk itu perlu adanya metode pembelajaran kosakata bahasa Arab yang tepat untuk memenuhi kebutuhan kosakata ketika belajar bahasa Arab.

Metode langsung dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa proses belajar bahasa Arab sama dengan belajar bahasa ibu (Indonesia). Pengajaran bahasa harus dikaitkan langsung dengan objek, contoh, gambar, ilustrasi, permainan peran, dan lain-lain. Oleh karena itu, metode ini menghindari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran. Penyajian aturan diajarkan secara induktif. Selain keterampilan membaca dan menulis, metode ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara.

Dalam kelas Bahasa Arab dengan metode langsung, idealnya akan ada interaksi aktif antara guru dan siswa. Pembelajaran memerlukan penggunaan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, seperti cerita, permainan peran, dan situasi dunia nyata. Menurut gagasan ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada pemahaman siswa tentang kosa kata dan tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam komunikasi.

Namun, realita di kelas seringkali dapat menunjukkan tantangan yang mempengaruhi implementasi konsep ideal tersebut. Faktor-faktor seperti kurangnya sumber daya, pembatasan waktu, dan variasi tingkat kemampuan siswa dapat membatasi kemampuan guru untuk sepenuhnya menerapkan metode langsung secara optimal. Selain itu, terkadang, adanya tekanan untuk mencapai target kurikulum dan ujian standar dapat mengarah pada pendekatan pengajaran yang lebih tradisional dan berorientasi pada tugas.

Pada penelitian ini, peneliti mendasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan metode langsung. Seperti yang dilakukan oleh Kasmianti, Penelitian dengan judul "Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini", Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi belajar bahasa Arab dengan metode langsung di satuan pendidikan anak usia dini. Penelitian lainnya adalah yang diteliti oleh Penelitian dengan judul "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH : SEBUAH IDE TEROBOSAN" yang dilakukan oleh Azkia Muharom Albantani, Artikel ini menjelaskan tentang gagasan ideal pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang dasar (madrasah ibtidaiyah), meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Penelitian lainnya yang diteliti oleh penelitian dengan judul "Metode Langsung (*Direct Method*) Dalam Pengajaran Bahasa Arab" yang dilakukan oleh Muhammad Ali Bakri, penelitian ini bertujuan untuk bagaimana penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian lainnya adalah yang diteliti oleh Penelitian dengan judul "Penerapan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" yang dilakukan oleh Anwar Abd. Rahman, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa metode langsung dalam bahasa Arab beserta teknik atau strategi

penerapannya. Penelitian lainnya yang diteliti oleh penelitian dengan judul “Pembelajaran Unsur Bahasa (Studi Analisis Konten Buku Bahasa Arab Kelas V MI)” yang dilakukan oleh Mochammad Syaifudin, Adapun buku yang dipilih sebagai objek adalah buku pembelajaran bahasa Arab kelas V MI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2020

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang memiliki karakteristik hampir sama. Akan tetapi memiliki fokus objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu penerapan metode langsung dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dalam menerapkan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran *Mufradat* Bahasa Arab pada Kelas II Sekolah Dasar di Sebuah SDIT di Bekasi" .

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peristiwa yang dialami oleh partisipan penelitian secara keseluruhan, dengan mengekspresikannya secara verbal dalam konteks tertentu dan dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah. Partisipan atau responden yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru pamong bahasa Arab dan tujuh siswa kelas II. Proses penelitian ini diharapkan bisa maksimal dikarenakan peneliti langsung melakukan observasi secara intens dan ikut merasakan proses pelaksanaan kegiatan di tempat yang diteliti.

Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian penerapan metode langsung dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab pada kelas 2 Sekolah Dasar di SDIT di Bekasi diantaranya wawancara, dalam wawancara yang dilakukan, peneliti akan mewawancarai seorang guru dari sekolah tersebut dan tujuh orang siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan diwawancarai terkait bagaimana proses pembelajaran ketika dilakukan dengan cara menerapkan metode langsung dan tujuh siswa akan diwawancarai terkait bagaimana pengalaman mereka jika pembelajaran dilakukan dengan metode langsung, apakah mendapatkan dampak positif atau negatif dari pembelajaran tersebut. Peneliti melakukan wawancara terhadap tujuh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal terkait pengumpulan data dalam wawancara. Kemudian observasi partisipatif kepada sebuah kelas yang berisi 30 siswa dan seorang guru pada kelas II di sebuah SDIT di Bekasi. Menurut Sugiyono dalam Muh. Fitrah & Luthfiyah, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Terakhir dokumentasi berupa foto dan video yang akan didokumentasikan langsung oleh penulis. Menurut Sugiono dalam Muh. Fitrah & Luthfiyah, antara lain: a) berbentuk tulisan, seperti: catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan; b) berbentuk gambar, seperti: foto dan sketsa, dan c) karya bentuk tulisan, seperti: karya seni berupa gambar, patung, film

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman dalam Muhammad Rijal Fadli. Peneliti memilih model ini dengan alasan apabila data yang diperoleh terasa belum memuaskan, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data hingga hasil yang didapatkan memuaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagaimana penerapan metode langsung dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab di kelas II Sekolah Dasar di sebuah SDIT di Bekasi

Hasil Observasi dan Wawancara tentang Proses Penerapan Metode Langsung

Sangat penting bagi seorang guru untuk melakukan persiapan sebelum dimulainya proses pembelajaran. Peneliti akan membahas bagaimana guru bahasa Arab mempersiapkan untuk pembelajaran karena mereka tau bahwa persiapan sebelum pengajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa.

Hasil wawancara dengan guru, guru diwajibkan membuat RPP dan dalam fase persiapan ini, guru juga mempertimbangkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi di kelas, guru melakukan penataan meja dan kursi, pengecekan buku

paket, pengecekan kehadiran siswa di kelas. Serta suasana yang menyenangkan dapat berdampak positif pada keterlibatan dan fokus siswa.

“prinsip utama saya, agar siswa cepat dalam merekam kosakata yang sering didengar ketika belajar. Saya akan memberitahu dulu bagaimana cara membaca dengan baik, lalu para siswa mendengarkan dan mengikutinya secara bertahap. Saya akan menanyakan kembali mufradat yang sudah saya ajarkan di pertemuan sebelumnya, untuk memastikan apakah masih ingat dengan mufradat yang telah saya berikan (Responden, wawancara langsung).”

Sebelum memulai pembelajaran, guru memahami tujuan pembelajaran dengan metode langsung. Dengan memahami dengan baik tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran, guru dapat menyusun materi serta aktivitas yang sesuai dan relevan. Setelah itu, guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang terstruktur.

Sebelum memulai pelajaran, guru akan menanyakan kembali mufradat yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya agar mengetahui sejauh mana siswa mengingat materi sebelumnya. Setelah itu, guru membaca mufradat agar siswa mengetahui bagaimana cara baca yang baik, siswa mendengarkan lalu diikuti siswa. Selanjutnya, guru menanyakan mufradat yang baru dipelajari dan guru memberi latihan soal untuk siswa.

Hasil Observasi dan wawancara tentang Penerapan Metode Langsung

Saat memulai materi baru, guru akan membacakan mufradat baru selama tiga kali dan siswa mendengarkan lalu mengikuti membaca mufradat. Setelah selesai, guru menanyakan mufradat yang baru dipelajari, untuk memastikan sejauh mana siswa mengingat mufradat yang baru dipelajari dan guru memberikan latihan soal kepada siswa.

“iya tapi, belum terlalu sering menggunakan bahasa Arab ketika mengajar karena masih butuh pembelajaran lebih (Responden, wawancara langsung).” Hasil observasi di kelas, guru mengajar menggunakan bahasa Indonesia dan guru juga tidak menggunakan alat peraga langsung atau melalui gambar-gambar atau gerakan-gerakan tertentu.

Menurut guru tersebut, menggunakan metode langsung memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi ke peserta didik, menggunakan metode peniruan dan penghafalan hingga siswa hafal banyak mufradat yang dipelajari. Perhatian dan partisipasi siswa lebih aktif saat belajar di kelas, karena guru selalu mengajak siswa untuk terus aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin bertambah terlebih dalam mempraktikkan percakapan bahasa Arab. Serta siswa tidak malu atau takut dalam mengucapkan yang sesuai dengan penggunaan bahasa Arab.

Hasil Observasi dan Wawancara tentang Tantangan dalam Pembelajaran

1. Responden I mengatakan: “ada kesulitan saat menulis mufradat bahasa Arab.”
2. Responden II mengatakan: “ada kesulitan saat menulis huruf hijaiyah.”
3. Responden III mengatakan: “ada kesulitan saat membaca mufradat bahasa Arab.”
4. Responden IV mengatakan: “ada kesulitan saat menulis mufradat bahasa Arab.”
5. Responden V mengatakan: “ada kesulitan saat membaca mufradat bahasa Arab.”
6. Responden VI mengatakan: “ada kesulitan saat menulis mufradat bahasa Arab.”
7. Responden VII mengatakan: “ada kesulitan saat menulis mufradat bahasa Arab.”

“mungkin tantangan nya pada cara memahamkan kepada siswa tentang bahasa asing yang mungkin bagi mereka cukup sulit. Tapi, saya berusaha mengajarkan dengan pelan dan hati-hati agar mereka semua bisa memahami pelajaran ini (Responden, wawancara langsung).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 siswa, mereka mempunyai kesulitan berbeda, ada yang kesulitan menulis mufradat berbahasa Arab dan ada beberapa yang kesulitan membaca mufradat. Hasil wawancara dengan guru, guru mempunyai tantangan pada cara memahamkan siswa tentang bahasa asing yang mungkin bagi mereka cukup sulit untuk dipahami dengan cepat,

Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan dan melihat secara langsung proses pembelajaran

tersebut dan melalui wawancara yang peneliti lakukan bersama tujuh peserta didik dan satu guru bahasa Arab adalah sebagai berikut ini:

Pembahasan Hasil Wawancara dan Observasi tentang Proses Penerapan Metode Langsung

Temuan menunjukkan bahwa di sekolah ini telah dilakukan persiapan RPP sebelum pembelajaran. Temuan didapati di sekolah ini seluruh guru memiliki kesadaran terhadap pentingnya persiapan sebelum pembelajaran. Dengan adanya persiapan sebelum pembelajaran bahwa hasil siswa lebih baik dan sesuai dengan konsep teori pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa guru memastikan siswa dapat dengan cepat merekam kosakata yang sering didengar selama proses pembelajaran. Langkah awal sebelum memulai pelajaran adalah melakukan pengecekan ulang terhadap mufradat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memulai dengan membaca mufradat secara teliti, memberikan contoh cara membaca yang baik, dan siswa diharapkan dapat mendengarkan dengan seksama dan mengikuti langkah-langkah tersebut secara bertahap. Setelah itu, guru melakukan pengecekan kembali terhadap mufradat yang baru dipelajari untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi baru tersebut. Pendekatan ini mencerminkan upaya guru untuk membangun fondasi kuat dalam menguasai keterampilan membaca dengan benar.

Akan tetapi, saat observasi di kelas, didapati guru menggunakan bahasa Indonesia saat mengajar dan tidak menggunakan alat peraga langsung atau melalui gambar-gambar atau gerakan-gerakan tertentu. Itu tidak sesuai dengan teori metode langsung dan penerapan metode langsung.

Pembahasan Hasil dan Wawancara tentang Penerapan Metode Langsung

Dalam pelaksanaan metode langsung saat pembelajaran, tidak sesuai dengan penerapan metode langsung dan teori metode langsung seperti: menggunakan bahasa Indonesia saat mengajar dan tidak menggunakan alat peraga langsung atau melalui gambar. Berdasarkan wawancara langsung dengan Responden, seorang guru bahasa Arab, terungkap bahwa penggunaan bahasa Arab dalam proses pengajaran masih terbatas karena masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut. Guru tersebut mengindikasikan bahwa meskipun demikian, ia memilih metode langsung dalam mengajar yang memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode ini melibatkan penggunaan peniruan dan penghafalan, yang memungkinkan siswa untuk menguasai banyak mufradat yang dipelajari.

Selain itu, tampak bahwa partisipasi dan perhatian siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru secara konsisten mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas. Ini meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar, terutama dalam praktik berbicara bahasa Arab. Selain itu, observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa siswa tidak merasa malu atau takut untuk berbicara dalam bahasa Arab; ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut.

Hasil wawancara dengan tujuh responden menunjukkan bahwa metode langsung memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Mereka merasa senang dan antusias, dan kebanyakan siswa merespon baik terhadap kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru.

Namun, hasil observasi juga mencatat bahwa guru lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pengajaran, dan tidak menggunakan alat peraga langsung, gambar, atau gerakan khusus. Meskipun metode langsung digunakan, pendekatan pengajaran yang lebih tradisional ini mungkin membatasi kesempatan siswa untuk memahami dan berinteraksi dengan materi secara lebih mendalam melalui penggunaan beragam strategi pengajaran. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan variasi metode pengajaran agar dapat lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan penguasaan bahasa Arab oleh siswa.

Kesimpulan pembahasan bab ini menguraikan temuan dari hasil observasi dan wawancara terkait penerapan metode langsung dalam pembelajaran mufradat Bahasa Arab di kelas II Sekolah

Dasar. Secara keseluruhan, metode langsung memberikan kontribusi positif terhadap partisipasi dan pemahaman siswa, meskipun beberapa tantangan juga diidentifikasi.

Pembahasan Hasil dan Wawancara tentang Tantangan dalam penerapan metode langsung

Meskipun metode langsung memberikan hasil positif, beberapa tantangan juga diidentifikasi. Kesulitan siswa dalam menulis dan membaca bahasa Arab adalah tantangan umum yang dihadapi. Meskipun demikian, guru terus berusaha mengatasi kendala ini dan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penyataan di atas merupakan salah satu kekurangan metode langsung karena kemampuan siswa untuk membaca terbatas karena materi dan latihan yang diberikan menekankan pada kemampuan bahasa lisan. Tantangan guru dalam menjelaskan bahasa Arab kepada siswa yang mungkin menganggapnya sulit juga menjadi sorotan dalam pembahasan ini. Meskipun guru berusaha dengan hati-hati dan pelan, tantangan ini menunjukkan kompleksitas pengajaran bahasa asing di tingkat Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijalankan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung pada peserta didik kelas dua di Bekasi, menghasilkan beberapa simpulan yang dapat diungkapkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah ini memastikan bahwa siswa dengan cepat menguasai kosakata yang sering didengar selama proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai, pengecekan ulang mufradat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dilakukan. Yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya, sekaligus membangun fondasi yang kuat dalam keterampilan membaca.

Penelitian ini menemukan bahwa guru lebih sering menggunakan bahasa Indonesia saat mengajar dan jarang menggunakan alat peraga atau gambar, yang tidak sesuai dengan prinsip metode langsung. Wawancara dengan responden, seorang guru bahasa Arab, menunjukkan bahwa keterbatasan dalam penggunaan bahasa Arab disebabkan oleh kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut. Meski begitu, metode langsung tetap digunakan karena memudahkan penyampaian materi kepada siswa melalui teknik peniruan dan penghafalan, yang efektif untuk menguasai banyak kosakata. Selama pembelajaran berlangsung, partisipasi dan perhatian siswa meningkat. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, yang meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar dan berbicara bahasa Arab. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa tidak merasa malu atau takut untuk berbicara dalam bahasa Arab, yang mencerminkan lingkungan kelas yang mendukung kepercayaan diri mereka.

Meskipun penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat Sekolah Dasar menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa masalah juga ditemukan. Salah satu masalah utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan menulis dan membaca bahasa Arab, karena materi dan latihan yang diberikan lebih berfokus pada kemampuan bahasa lisan. Tetapi guru terus berusaha mengatasi masalah ini dengan hati-hati dan pelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-fauzan, A. I. (2015). *Idhoat limu'allim lughah arabiyah ligayri naatiqiin bihaa*. Riyadh: Al-Arabiyah Li' Jami.
- Al-Khuli, M. A. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publishing.
- Aminah, S. (2020). Metode-metode pembelajaran bahasa arab. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa IV 2020*, 160. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/600>
- Aslah, Z. (2017). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Arab dengan Metode Bernyanyi Kelas VII B MTsN6 Sleman Yogyakarta. *al MahāraJurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 270. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/article/view/2017.032-05>

- Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 164. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/417>
- Arif, M. (2019). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-lisan. Journal Bahasa dan Pengajarannya*, 50. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/605>
- Ashari, K. (2020). Problematika Pemilihan Materi Mufrodat Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. *El-Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA*, 219. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah>
- Bakri, M. (2017). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa ARAB. *Al-Mara>ji' | Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/2385>
- Baroroh, U. R. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 188. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/181>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 39. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Memahami+desain+metode+penelitian+kualitatif.+Kajian+Ilmiah+Mata+Kuliah+Umum&btnG=
- Fitrah, M. & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Festiawan, R. (2021). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Academia.edu*, 11-12. https://www.academia.edu/45427412/Belajar_dan_Pendekatan_Pembelajaran
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 74. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Belajar+dan+Pendekatan+Pembelajaran.+Academia.edu%2C+11-12.+Hanafy%2C+M.+S.+%282014%29.+Konsep+Belajar+dan+Pembelajaran.+Lentera+Pendidikan%2C+74.&btnG=
- Hatija, S. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (Resources Based Learning) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Moutong. *Skripsi*, 34. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/549/>
- Hijriyah, U. (2018). Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. Surabaya: CV. Gemilang.
- Kurniawan. (2018). Perhatian Orang Tua Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Smart School Makassar. *Tesis*, 55. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/view/105-122>
- Kusumawati, N. d. (2019). Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Magetan: CV. Ae media grafika.
- Mansyur, M. (2002). *Dalil Al-Katib Wa al-Mutarajim*. Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung.
- Nafis, H. N. (t.t). *Qawaid al-Lughah al-Arabiyah*. Semarang: Maktabah al-Alawiyah..
- Nengrum, T. A. & Arif, M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. *Jurnal bahasa dan sastra arab*, 2. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/431/325>
- Rahman, A. (2017). Penerapan Metode Langsung Dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Diwan*, 52 & 60. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/view/2915>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Indonesia: Penerbit KBM Indonesia.
- Sanwil, T. d. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sarah, T. (2021). Penggunaan Strategi True Or False Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo. *Skripsi*, 5. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/17800/>
- Siregar, R. (2021). Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik. *Pendidikan Islam*, 68-69. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/251>

- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Bali: Nilacakra.
- Taufik, T. et al. (2023). Pembelajaran Unsur-Unsur Bahasa Arab (Mufradat dan Qawaid) dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Flashcard di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra, 62. <https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/article/view/1090>
- Wahyudin, D. (2020). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.